

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDN Simpang Empat

SDN Simpang Empat beralamat di desa Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi sejak tahun 1979 dan berstatus hak milik. Sekolah ini didirikan dalam rangka mengembangkan keagungan akhlak dan kekuatan intelektual.

Lokasi sekolah ini tepat berada di perbatasan Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin. Tepatnya beralamat di jalan Tembingkar Kanan RT 14 Desa Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan daerah pedalaman Banjar dan termasuk wilayah IDT (Inpres Desa Tertinggal). SDN Simpang Empat berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan masyarakat desa Simpang Empat, kemudian diperluas dengan biaya subsidi dari pemerintah dan hasil sumbangan siswa. Kepemilikan tanah telah bersertifikat dengan luas keseluruhan tanah 1.147 meter persegi.

Visi SDN Simpang Empat yaitu “Terwujudnya situasi yang mampu mencetak siswa bepengetahuan, terampil dan berbudi pekerti luhur dengan meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi SDN Simpang Empat adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa

- 2) Meningkatkan prestasi akademik siswa
- 3) Menciptakan kemandirian siswa dengan kemampuan hidup berdiri sendiri untuk masyarakat dan negara.

b. Keadaan guru dan tenaga kependidikan SDN Simpang Empat

Tenaga guru dan tenaga kependidikan SDN Simpang Empat hampir seluruhnya berlatar belakang pendidikan keguruan dengan kualifikasi S1 dan sebagian kecil D2 pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih optimal, maka diupayakan melalui program penyerataan S1 bagi tenaga pendidik dengan kualifikasi D2. Di samping itu pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan pertemuan rutin dan rapat bulanan untuk membahas hal-hal dan kontekstual perkembangan pendidikan saat ini. SDN Simpang Empat ini memiliki tenaga guru dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SDN Simpang Empat

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan
1.	Hj.Sapiah 196811271989112003	S1	Kepala Sekolah
2.	Syaiful Anwar 196406021984061015	S1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Zubaidah 195911011993022001	S1	Wali Kelas
4.	Masitah 195903141986082002	S1	Guru
5.	Muhammad Amberansyah 196001121982011015	S1	Wali Kelas
6.	Fauziah 195994111985032007	S1	Guru
7.	Noersehat 19580817198032005	S1	Wali Kelas
8.	Siti Fatimah	S1	Wali Kelas

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan
	195808171980092001		
9.	Rusdiani 196012061982011006	S1	Wali Kelas
10.	Hasbian Noor 196207031983021003	S1	Guru
11.	Fitriawati 3149751652300003	D2	Wali Kelas
12.	Noril Ikhan	S1	TU

c. Keadaan siswa SDN Simpang Empat

SDN Simpang Empat dalam penerimaan siswa baru tidak menetapkan hal terlalu rumit, dikarenakan letak sekolah yang berada di pedalaman desa. Di mana di desa ini minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya masih kurang tinggi, jadi untuk menarik minat masyarakat unuk tetap mau menyekolahkan anaknya dalam proses penerimaannya tidak dipersulit. Dari data yang peneliti dapat dari TU, jumlah siswa di sekolah ini ada 185 anak. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 Keadaan siswa SDN Simpang Empat

No.	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas Ia	Kelas 1	18	8	26
2.	Kelas Ib	Kelas 1	14	10	24
3.	Kelas II	Kelas 2	14	17	31
4.	Kelas III	Kelas 3	19	9	28
5.	Kelas IV	Kelas 4	16	13	29
6.	Kelas V	Kelas 5	14	12	26
7.	Kelas VI	Kelas 6	10	11	21
Total			105	80	185

d. Sarana dan prasarana SDN Simpang Empat

1) Tanah dan Gedung

Tanah SDN Simpang Empat sebagian merupakan tanah hasil hibah dari masyarakat dan sebagiannya lagi hasil pembelian dari uang subsidi pemerintah dan sumbangan siswa yang bersekolah di sana. Luas tanah 1.147 meter persegi dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat dengan status hak milik.

2) Ruang dan bangunan

Jenis dan jumlah serta bangunan di SDN Simpang Empat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Ruang dan Bangunan SDN Simpang Empat

No.	Nama prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Status Kepemilikan
1.	Kelas I a	8	8	Milik
2.	Kelas I b	8	8	Milik
3.	Kelas II	8	4	Milik
4.	Kelas III	8	4	Milik
5.	Kelas IV	8	4	Milik
6.	Kelas V	8	4	Milik
7.	Kelas VI	8	8	Milik
8.	Perpustakaan	8	4	Milik
9.	Ruang guru	8	6	Milik
10.	Ruang kepala sekolah	2	2	Milik
11.	WC Guru	2	2	Milik
12.	WC Murid 1	1,5	1	Milik
13.	WC Murid 2	1,5	1	Milik

3) Peralatan yang ada di SDN Simpang Empat

Secara perlengkapan yang dimiliki SDN Simpang Empat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Peralatan di SDN Simpang Empat

No.	Jenis sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Kursi guru	1	Kelas I a	Baik
2	Kursi siswa	26	Kelas I a	Baik
3	Meja siswa	26	Kelas I a	Baik
4	Meja guru	1	Kelas I a	Baik
5	Lemari	1	Kelas I a	Baik
6	Papan tulis	1	Kelas I a	Baik
7	Papan tulis	1	Kelas III	Baik
8	Meja guru	1	Kelas III	Baik
9	Meja siswa	28	Kelas III	Baik
10	Kursi siswa	28	Kelas III	Baik
11	Kursi guru	1	Kelas III	Baik
12	Lemari	1	Kelas III	Baik
13	Rak buku	5	Perpustakaan	Baik
14	Kursi baca	6	Perpustakaan	-
15	Tempat tidur UKS	1	Perpustakaan	Baik
16	Meja baca	1	Perpustakaan	Baik
17	Papan tulis	1	Kelas II	Baik
18	Meja guru	1	Kelas II	Baik
19	Meja siswa	31	Kelas II	Baik
20	Kursi siswa	31	Kelas II	Baik
21	Kursi guru	1	Kelas II	Baik
22	Lemari	1	Kelas II	Baik
23	Kursi guru	1	Kelas IV	Baik
24	Papan tulis	1	Kelas IV	Baik
25	Lemari	1	Kelas IV	Baik
26	Meja siswa	30	Kelas IV	Baik
27	Kursi siswa	30	Kelas IV	Baik
28	Meja guru	1	Kelas IV	Baik
29	Papan tulis	1	Kelas V	Baik
30	Meja guru	1	Kelas V	Baik
31	Meja siswa	26	Kelas V	Baik
32	Kursi siswa	26	Kelas V	Baik
33	Lemari	1	Kelas V	Baik
34	Kursi guru	1	Kelas V	Baik
35	Lemari	1	Kelas VI	Baik

No.	Jenis sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
36	Meja guru	2	Kelas VI	Baik
37	Kursi siswa	30	Kelas VI	Baik
38	Meja siswa	30	Kelas VI	Baik
39	Kursi guru	1	Kelas VI	Baik
40	Papan tulis	1	Kelas VI	Baik
41	Kursi pimpinan	2	Ruang kepala sekolah	Baik
42	Meja pimpinan	2	Ruang kepala sekolah	Baik
43	Lemari	2	Ruang kepala sekolah	Baik
44	Tempat sampah	2	Ruang guru	Baik
45	Penanda waktu (<i>Bell</i> sekolah)	1	Ruang guru	Baik
46	Jam dinding	1	Ruang guru	Baik
47	Kursi kerja	9	Ruang guru	Baik
48	Symbol kenegaraan	1	Ruang guru	Baik
49	Papan pengumuman	1	Ruang guru	Baik
50	Meja kerja/sirkulasi	7	Ruang guru	Baik
51	Meja TU	2	Ruang guru	Baik
52	Kursi TU	1	Ruang guru	Baik
53	Papan tulis	1	Ruang guru	Baik
54	Lemari	4	Ruang guru	Baik
55	Computer TU	1	Ruang guru	Rusak berat
56	Printer TU	1	Ruang guru	Rusak ringan
57	Mesin ketik	2	Ruang guru	Rusak sedang
58	Lainya	2	Ruang guru	Baik
59	Kursi dan meja tamu	5	Ruang guru	Baik
60	Filling cabinet	1	Ruang guru	Baik
61	Timbangan badan	1	Ruang guru	Baik
62	Kursi siswa	24	Kelas I b	Baik
63	Kursi guru	1	Kelas I b	Baik
64	Lemari	1	Kelas I b	Baik
65	Papan tulis	1	Kelas I b	Baik
66	Meja guru	1	Kelas I b	Baik
67	Meja siswa	24	Kelas I b	Baik

2. Proses Pembelajaran ASSURE

Model ASSURE terdiri dari enam tahapan yakni (1) *Analyze learner characteristic*, (2) *State performance objective*, (3) *Select methods, media, and materials*, (4) *Utilize materials*, (5) *Requires learner participant*, (6) *Evaluate and revise*. Dengan model tersebut peneliti akan menjabarkan proses tahapan

pembelajaran yang proses akhirnya sesuai dengan judul peneliti yakni mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. *Analyze learner characteristic* (Analisis karakter siswa)

Dalam menganalisis karakteristik siswa ada 2 aspek yakni, *general characteristic* (karakteristik umum) dan *specific entry competencies* (kompetensi awal). Pada karakteristik umum dan pengetahuan awal peneliti menggunakan lembar pretest untuk mengetahui karakteristik siswa dan sekaligus kemampuan awal siswa.

b. *General Characteristic* (Karakteristik Umum)

Pada karakteristik umum ini peneliti mencari data awal berupa umur hal ini supaya menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kedepannya. Hasil yang didapatkan yakni :

Umur	>10 Tahun	10 Tahun	< 10 Tahun
Jumlah	5	19	2
Persentase	19%	73%	8%

Umur siswa kelas 5 dari data tersebut didapatkan bahwa paling banyak berumur 10 tahun dengan persentase 73%, sedangkan umur dibawah 10 tahun yakni 8% dan umur diatas 10 tahun yakni 19%. Dengan data tersebut kebanyakan umur siswa kelas 5 yaitu 10 tahun.

c. *Specific Entry Competencies* (Kompetensi Awal)

Pada kompetensi awal ini peneliti menggunakan data berupa *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pretest* tersebut berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Hasilnya sebagai berikut:

Sampel	Rata-rata
26	51,2

Soal *pretest* diujikan untuk kelas V dengan jumlah siswa 26 orang dan didapatkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa kelas V yakni 53,5.

d. *State Standards and Objectives* (Menyatakan standar dan tujuan)

Standar dan Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang didapatkan peneliti dari silabus Matematika kelas V Sederajat. Kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat serta 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jelasnya pada tabel berikut:

Tabel 4.5 KD dan Indikator Pembelajaran

	Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
3.2	Menjelaskan dan melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat.	3.2.1 Memecahkan soal operasi hitung penjumlahan pada bilangan bulat. 3.2.2 Memecahkan soal operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat. 3.2.3 Memecahkan soal operasi hitung perkalian pada bilangan bulat. 3.2.4 Memecahkan soal operasi hitung pembagian pada bilangan bulat.
4.2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan pada bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pengurangan pada bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari.

	Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian Kompetensi
		4.2.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian pada bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pembagian pada bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tabel KD dan indikator pembelajaran tersebut peneliti mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam menerima pembelajaran.

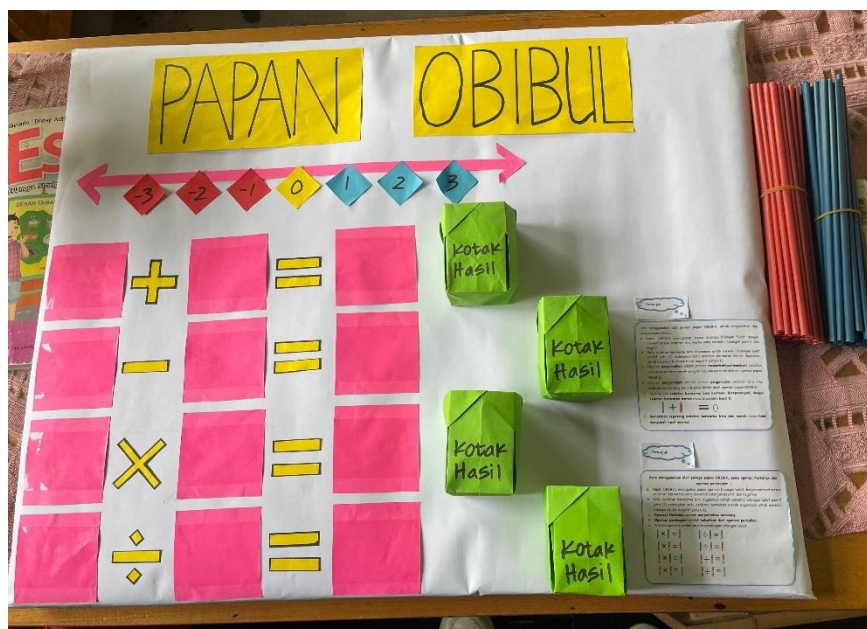
- e. *Select Methods, Media, and Materials* (Memilih metode, media, dan materi)

Pada tahap ketiga ini peneliti memilih metode demonstrasi dan diskusi. Media yang digunakan adalah papan OBIBUL. Sedangkan materi yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yakni, operasi hitung bilangan bulat dengan submateri sebagai berikut (1) operasi penjumlahan bilangan bulat (2) operasi pengurangan bilangan bulat (3) operasi perkalian bilangan bulat (4) operasi pembagian bilangan bulat.

- f. *Utilize Media And Material* (Pemanfaatan media dan materi)

Alat peraga papan OBIBUL adalah alat peraga manipulatif untuk menjelaskan konsep operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan sedotan biru (mewakili bilangan bulat positif) dan sedotan merah (mewakili bilangan bulat negatif). Alat peraga papan OBIBUL ini memiliki manfaat dapat membantu siswa memahami suatu pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga siswa lebih mudah

mengerti. Alat peraga ini memang sudah banyak digunakan oleh guru matematika akan tetapi untuk bentuk alatnya sendiri selalu berbeda. Setiap guru memiliki kreativitas sendiri dalam membuat suatu alat peraga matematika dengan tujuan alat peraga tersebut dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa terbantu dengan adanya alat peraga tersebut. Pada alat peraga papan OBIBUL ini dicantumkan 3 jenis bilangan yaitu, bilangan positif, bilangan negatif dan bilangan nol. Penerapan alat peraga papan OBIBUL dimulai dari titik nol dan bergerak ke kiri jika bernilai negatif atau ke kanan jika bernilai positif sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Penerapan ASSURE dengan dibantu alat peraga papan OBIBUL merupakan kombinasi yang berpotensi untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat. Lebih jelasnya papan OBIBUL dapat dilihat gambar berikut.



Gambar 4.1 Alat Peraga Papan OBIBUL

g. *evaluate and revise* (Evaluasi dan Revisi)

Pada tahap akhir dilakukan *Posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan OBIBUL yang telah diberikan peneliti. *Posttest* dibagikan kepada 26 siswa kelas V, kemudian hasil dari *Posttest* tersebut dilihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini mulai tanggal 18 April 2024 sampai tanggal 25 April 2024. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan kurikulum 2013 yang mencakup empat kompetensi inti dan satu kompetensi dasar yang terdiri dari beberapa indikator. Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat disampaikan kepada kelas V SDN Simpang Empat. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, alat peraga papan OBIBUL, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran dengan model pembelajaran ASSURE serta soal-soal tes.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL di kelas V SDN Simpang Empat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana pada 3 kali pertemuan terbagi menjadi 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir atau *posttest*. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan

dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2024. Siswa yang hadir berjumlah 26 orang. Materi yang diberikan adalah Operasi Hitung Bilangan Bulat. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Guru memulai pertemuan dengan salam kemudian dilanjutkan dengan do'a. Setelah semua yang ada di kelas berdoa guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. Kemudian guru memberikan soal-soal *pretest*, dan memberi waktu 20 menit untuk menjawab.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL. Dan memperagakan secara singkat tentang alat peraga papan OBIBUL yang dibagikan kepada siswa. Kegiatan siswa kelas V SDN Simpang Empat saat menyimak materi yang disampaikan.

2) Pembelajaran dengan alat peraga papan OBIBUL

Setelah siswa dapat pengarahan atau penjelasan tentang alat peraga papan OBIBUL yang telah dibagikan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang didalamnya terdiri dari 4-5 siswa. Mencoba memecahkan beberapa permasalahan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga papan OBIBUL secara bergantian. Kemudian perwakilan pada setiap

kelompok presentasi dan memperagakan proses pemecahan masalah yang diberikan guru mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga papan OBIBUL.

3) Penutup

Sebagai penutup guru mengoreksi hasil presentasi setiap perwakilan kelompok. Kemudian guru menyimpulkan point materi yang disampaikan pada pertemuan pertama serta memberi penjelasan secara singkat materi selanjutnya yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 19 April 2024. Siswa yang hadir berjumlah 26 orang. Materi yang diberikan adalah Operasi Hitung Bilangan Bulat mengenai perkalian dan pembagian bilangan bulat. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Guru memulai pertemuan dengan salam kemudian dilanjutkan dengan do'a. Setelah semua yang ada dikelas berdo'a. Guru mengingatkan kembali secara singkat mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan judul materi yang akan di pelajari yaitu materi perkalian dan pembagian bilangan bulat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL.

Guru memperagakan secara singkat tentang alat peraga papan OBIBUL yang dibagikan kepada siswa. Kegiatan siswa kelas V SDN Simpang Empat menyimak materi yang disampaikan.

2) Pembelajaran dengan alat peraga papan OBIBUL

Setelah siswa dapat pengarahan atau penjelasan tentang alat peraga papan OBIBUL yang telah dibagikan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang didalamnya terdiri dari 4-5 siswa. Mencoba memecahkan beberapa permasalahan pada materi perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga papan OBIBUL secara bergantian. Kemudian perwakilan pada setiap kelompok presentasi dan memperagakan proses pemecahan masalah yang diberikan guru mengenai perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan menerapkan alat peraga papan OBIBUL.

1) Penutup

Sebagai penutup guru mengoreksi hasil presentasi setiap perwakilan kelompok. Kemudian guru menyimpulkan point materi yang disampaikan pada pertemuan pertama serta memberi informasi mengenai tes *posttest* yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu pada hari kamis tanggal 25 April 2024, sebagai penutup pertemuan guru mengucapkan salam.

4. Deskripsi Hasil Pretest

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai awal (*pretest*) matematika di kelas V. Uji statistika deskriptif dilakukan untuk mencari hasil rata-rata, standar deviasi, mean, median, modus, max dan minimum dari nilai kemampuan awal siswa. Deskripsi hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil *Pretest*

Statistics				
Pre				
	N	Valid		
		Valid	Missing	
				26
				0
	Mean			5,35
	Median			5,00
	Mode			5
	Std. Deviation			1,325
	Minimum			3
	Maximum			8

Pre					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	7,7	7,7	7,7
	4	4	15,4	15,4	23,1
	5	10	38,5	38,5	61,5
	6	5	19,2	19,2	80,8
	7	3	11,5	11,5	92,3
	8	2	7,7	7,7	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa yang dilihat dari hasil *pretest* memiliki rata-rata 5,35 dengan nilai maksimum 8 dan nilai minimum 3. Siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 2 orang atau 7,7%, siswa yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 4 orang atau 15,4%, siswa yang mendapatkan nilai 5 adalah 10 orang atau 38,5%, siswa yang mendapatkan nilai 6 sebanyak 5 orang atau 19,2%, siswa yang mendapatkan nilai 7 atau KKM sebanyak 3 orang atau 11,5% dan siswa yang mendapatkan nilai 8 atau diatas KKM sebanyak 2 orang atau 7,7%. Adapun siswa yang memiliki nilai diatas KKM (70) adalah sebanyak 5 orang atau 19,2%.

5. Deskripsi Hasil *Posttest*

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas V. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari kamis 25 April 2024. Siswa yang mengikuti test akhir berjumlah 26 siswa, sama dengan siswa yang mengikuti tes awal atau *pretest*. deskripsi hasil belajar siswa pada tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil *Posttest*

Statistics					
Posttest					
N	Valid		26		
	Missing		0		
Mean		8,04			
Median		8,00			
Mode		8			
Std. Deviation		,720			
Minimum		7			
Maximum		9			

Posttest					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	7	6	23,1	23,1	23,1
	8	13	50,0	50,0	73,1
	9	7	26,9	26,9	100,0
Total	26	100,0	100,0		

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan akhir siswa yang dilihat dari hasil *posttest* memiliki rata-rata 8,03 dengan nilai maksimum 9 dan nilai minimum 7. Siswa yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 6 orang atau 23,1%, siswa yang mendapatkan nilai 8 sebanyak 13 orang atau 50% dan siswa yang

mendapatkan nilai 9 sebanyak 7 orang atau sebanyak 26,9%. Adapun siswa yang memiliki nilai diatas KKM (70) adalah sebanyak 26 orang atau semua siswa berhasil mencapai nilai KKM.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji beda rata-rata menggunakan uji paired sample t-test. Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji sebuah data dari sebaran kelompok atau variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah data atau variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel dalam penelitian ini memerlukan pengujian normalitas terlebih dahulu untuk setiap masing-masing variabel. Model data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan log linier. Data yang digunakan kurang dari 50 sampel maka uji normalitas yang digunakan dengan Shapiro wilk.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	,218	26	,083	,932	26	,088
posttest	,292	26	,200	,796	26	,200

Dari hasil estimasi data didapatkan nilai dari nilai pretest pada uji normalitas dengan metode shapiro wilk sebesar 0.088 lebih besar dari tingkat alfa sebesar 5% (0.05) maka kesimpulannya data pretest berdistribusi normal. Dari hasil estimasi data didapatkan nilai dari nilai posttest pada uji normalitas dengan metode shapiro wilk sebesar 0.2 lebih besar dari tingkat alfa sebesar 5% (0.05) maka kesimpulannya data posttest berdistribusi normal. Maka uji hipotesis dapat

menggunakan uji parametrik.

7. Uji Hipotesis

a. Paired Sample T test (Uji T berpasangan)

Analisis Paired-Samples T Test merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur Paired Samples Uji T digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 25 for windows* sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari output komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji. Adapun hasil Output nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Paired Sample T test (Uji T berpasangan)

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	5,35	26	1,325	,260
	Posttest	8,03	26	,720	,130

Dapat dilihat bahwa tabel hasil analisis menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* pertama berisikan tabel deskriptif yang menampilkan mean, ukuran sample, standard deviasi, dan standard error mean. Pada nilai *pretest* nilai rata-rata adalah 5,35 sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata adalah 8,03. Pada nilai *pretest* nilai standard deviasi adalah sebesar 1,325 sedangkan pada *posttest* nilai standard deviasi adalah sebesar 0,720. Pada nilai *pretest* nilai standard error mean adalah

sebesar 0,26 sedangkan pada posttest nilai standard error mean adalah sebesar 0,13.

Tabel 4.10
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	26	,198	,332

Tabel di atas menunjukkan hasil uji hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *pretest* dengan variabel *posttest*. Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,332. Karena nilai Sig. $0,332 >$ probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*, yang artinya data dari pretest dan posttest tidak terjadi bias sehingga data benar memperlihatkan pengaruh variabel bebas terhadap terikat..

Tabel 4.11
Paired Samples Test

Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-2,615	1,359	,266	-3,164	-2,067	-9,815	25	,000

Berdasarkan tabel output Paired Sample Test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk melihat perbedaan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan modul matematika berbasis model pembelajaran ASSURE.

Berikut adalah hasil perhitungan N-Gain dengan menggunakan aplikasi *Excel*.

Tabel 4.12 Hasil Uji N-Gain

No	Pretest	Posttest	N-Gain
1	4	7	0,5
2	5	8	0,6
3	4	7	0,5
4	5	8	0,6
5	6	9	0,75
6	5	8	0,6
7	6	8	0,5
8	5	7	0,4
9	5	7	0,4
10	6	8	0,5
11	8	9	0,5
12	7	7	0
13	6	8	0,5
14	8	9	0,5
15	4	8	0,666666667
16	3	8	0,714285714
17	7	8	0,333333333
18	3	7	0,571428571
19	5	9	0,8
20	7	8	0,333333333
21	4	8	0,666666667
22	5	9	0,8
23	5	9	0,8
24	6	9	0,75
25	5	8	0,6
26	5	8	0,6
Rata – rata			0,55714286
Max			1
Min			0,5
Persentase rata-rata			55,71%

Berdasarkan hasil uji N-Gain didapat rata-rata nilai N-Gain adalah sebesar 0,5571 atau 55,71%. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai N-Gain berada pada

kategori sedang atau cukup efektivitas N-Gain berada pada kategori cukup efektif. Artinya penerapan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Hasil tes kemampuan awal siswa, nilai rata-rata yang didapat adalah 5,35 dengan nilai maksimum 8 dan nilai minimum 3. Adapun siswa yang memiliki nilai diatas KKM (70) adalah sebanyak 2 orang. Sedangkan pada tes kemampuan akhir siswa, nilai rata-rata 8,03 dengan nilai maksimum 9 dan nilai minimum 7. Adapun siswa yang memiliki nilai diatas KKM (70) adalah sebanyak 26 orang atau semua siswa berhasil mencapai nilai KKM. Dari hal tersebut dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menerapkan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL.

Papan OBIBUL adalah alat peraga manipulatif untuk menjelaskan konsep operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan sedotan biru (mewakili bilangan bulat positif) dan sedotan merah (mewakili bilangan bulat negatif). Dari hasil uji Paired Sample Test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga papan OBIBUL terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa ikut peran aktif dalam pembelajaran, melalui pengalaman secara langsung memori pembelajaran yang dimiliki siswa lebih kuat dari pada siswa yang hanya menerima materi. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran ASSURE yaitu Mengutamakan partisipasi pembelajaran dalam poin *require learner participation* sehingga

diadakan pengelompokan kecil, seperti pengelompokan belajar mandiri dan tim, serta penugasan yang bertujuan untuk memicu keaktifan siswa.⁷⁰

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahtumatun Suhfah yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model ASSURE berbantu Alat Peraga Dekak terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV MI Nashrul Fajar Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Mahtumatun menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pemahaman konsep siswa setelah dilakukan perlakuan hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan model ASSURE dengan alat peraga dekak dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.⁷¹

Selain itu penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yushtika Muliana Pubian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Menggunakan Bahan Ajar Desain Didaktis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis. Yushtika menjelaskan model pembelajaran ASSURE menggunakan bahan ajar desain didaktis memberi peningkatan pemahaman konsep matematis siswa yang lebih baik karena terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep matematis siswa yang diberi penerapan model pembelajaran ASSURE, dimana model pembelajaran ASSURE lebih baik daripada model pembelajaran langsung.⁷²

⁷⁰ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008). hlm. 48.

⁷¹ Mahtumatun suhfah, "Pengaruh Penggunaan Model ASSURE berbantu Alat Peraga Dekak terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV MI Nashrul Fajar Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 102.

⁷² Yushtika Muliana Pubian, "Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Menggunakan Bahan Ajar Desain Didaktis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 75